

PEMANFAATAN LAYANAN RUMAH BELAJAR MODEREN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN CITRA PERPUSTAKAAN

Kevin Christmanaya Adi^{*}), Hermintoyo

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Perpustakaan pada saat ini sudah mulai berkembang, perpustakaan sudah tidak lagi terpaku pada sebuah ruangan yang berisikan buku-buku ataupun majalah. Perpustakaan sekarang sudah mulai mengikuti perkembangan zaman, itu semua dilakukan agar perpustakaan bisa tetap eksis dalam hal memberikan sebuah jasa layanan informasi. Salah satu hal yang bisa perpustakaan lakukan untuk tetap bisa eksis antara lain memperbaiki/memperbanyak layanan yang ada pada perpustakaan, sebab layanan merupakan komoditi utama perpustakaan dari layanan juga lah perpustakaan bisa menciptakan sebuah *image/Citra* dimata masyarakat pengguna karena hasil akhir dari sebuah layanan merupakan penilaian yang diberikan oleh masyarakat pengguna Berdasarkan hal tersebut, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu perpustakaan umum yang memiliki banyak layanan didalamnya seperti layanan sirkulasi, referensi, berkala, fiksi dan layanan Rumah Belajar Modern yang masuk pada kategori layanan anak merupakan perwujudan tekad Perpustakaan provinsi Jawa Tengah untuk tetap bisa eksis dan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat pengguna. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan salah satu layanan yang ada pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu Layanan Rumah Belajar Modern sebagai upaya membangun citra. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Layanan Rumah Belajar Modern Provinsi Jawa Tengah, melalui kegiatan yang ada seperti kursus matematika, bahasa Inggris, menggambar dan menari mampu membuat pengunjung terutama anak merasa tertarik dan nyaman saat berkunjung ke Layanan Rumah Belajar Modern. Hal itu secara tidak langsung membuat citra perpustakaan dimata masyarakat khususnya orang tua dan anak menjadi positif.

Kata kunci: layanan rumah belajar moderen; citra perpustakaan; perpustakaan provinsi jawa tengah

Abstract

Library is now beginning to grow, the library is no longer fixated on a room containing books or magazines. Library is now beginning to follow the times, it is all done so that the library can still exist in terms of providing an information service. One of the things that libraries can do to keep exist is to improve / expand the existing services in the library, because the service is the main commodity library of the service is also the library can create an image / image in the eyes of the user community because the end result of a service is an assessment given by the user community Based on this, Central Java Provincial Library as one of the public libraries that have many services in it such as circulation services, references, periodicals, fiction and services Modern Home Learning entered the category of child services is a manifestation of the determination of the Central Java Provincial Library to still be able to exist and get a good image in the eyes of the user community. The purpose of this study is to determine the utilization of one of the services in the Central Java Provincial Library of Modern Home Learning Service as an effort to build the image. To achieve the objectives of the study, the researcher used descriptive qualitative research using data instruments through observation, interview, and documentation study. The results of this study show that the Central Java Modern Home Learning Service, through existing activities such as mathematics, English, drawing and dancing can make visitors especially children feel interested and comfortable while visiting the Modern Home Learning Service. It indirectly makes the image of the library in the eyes of the public, especially parents and children to be positive.

Keywords: modern home learning service; image library; central java provincial library

^{*}Penulis Korespondensi

Email: kevinchrist330@gmail.com

1. Pendahuluan

Beragam kegiatan dilakukan oleh perpustakaan dalam menunjang kegiatan layanan jasa informasi bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan sebagai penyedia jasa pencarian informasi haruslah berinovasi terus menerus supaya tetap eksis dan selalu menjadi rujukan nomor satu bagi para pencari informasi. Inovasi yang pastinya harus diutamakan adalah layanan, karena sebuah layanan yang baik akan membuat seseorang merasa betah dan nyaman untuk terus menggunakan sebuah jasa.

Pada saat ini perpustakaan telah memiliki beragam layanan jasa informasi yang akan memanjakan penggunaannya dalam mencari informasi. Menurut Eastbrook (dalam Pawit 2009: 356) pustakawan diibaratkan sebagai operator telepon yang setiap saat bertugas menghubungkan antara sumber-sumber informasi, sedangkan masyarakat pengguna merupakan pemanggil yang mencoba memperoleh informasi secara khusus, lalu papan tombol pustakawan yang mewakili pilihan-pilihan yang harus dibuat dalam rangka menyediakan informasi yang bernilai. Sehingga kaitannya bahwa pemustaka memiliki banyak pilihan informasi yang telah disediakan perpustakaan yang dikelola oleh pustakawan melalui sebuah layanan jasa informasi.

Jenis layanan yang beragam pada perpustakaan umum memanglah perlu karena perpustakaan ini melayani pemustaka dari banyak latar belakang. Hal itu menjadi senjata utama bagi perpustakaan untuk bisa menggaet banyak pemustaka untuk datang ke perpustakaan juga menjadi salah satu cara juga mempromosikan perpustakaan kekhlayak umum. Dan layanan Rumah Belajar Moderen menjadi pilihan yang tepat karena keunikan dari layanan tersebut seperti kegiatan belajar/ kursus, menari, bercerita/ *storytelling*, pengenalan perpustakaan dan lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi pemustaka khususnya anak-anak tak terkecuali orang tua si anak. Kegiatan yang sangat mengedukasi serta menyenangkan membuat anak-anak menjadi betah dan senang bergabung pada layanan Rumah Belajar Moderen lalu itu juga mendapat dukungan kuat dari orang tua karena anak-anak mereka mendapatkan ilmu tambahan saat berkunjung ke perpustakaan. Kemudian kegiatan yang ada pada Rumah Belajar Moderen diharapkan bisa membangun suatu citra positif pada perpustakaan dimata pemustaka.

Perpustakaan sebagai sebuah organisasi penyedia layanan jasa informasi dalam memberikan layanan haruslah senantiasa prima dalam hal ini masyarakat pengguna, menurut Davidson (dalam Sutarno NS 2006:190) ada empat tantangan utama yang wajib dikelola dan diantisipasi yaitu apa yang dicapai, bagaimana kita berkompetisi, bagaimana kita dapat menunjukkan hasil, dan bagaimana kita mengatasi perubahan. Empat faktor tersebut haruslah

diutamakan guna mempertahankan kunci-kunci keunggulan bersaing. Maka dari itu banyaknya inovasi layanan yang diberikan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap pemustaka karena dengan itu pemustaka akan merasa puas dan nyaman saat berada diperpustakaan guna mencari sebuah informasi.

Jenis perpustakaan yang memiliki banyak sekali layanan untuk pemustaka adalah perpustakaan umum itu karena perpustakaan umum melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali sehingga pemustaka yang datang dan mencari informasi sangatlah beragam, maka tidak heran jika perpustakaan umum memiliki banyak sekali jenis layanan informasi guna mengakomodir para pemustaka dari berbagai kalangan. Salah satunya ialah layanan anak yang ditujukan khusus untuk pemustaka yang masih berumur belia antara 5-12 tahun, menurut Mc Colvin (dalam Hidayani 2014: 23) diadakannya layanan anak di perpustakaan bisa memacu dan memotivasi anak untuk selalu dekat dengan buku dari usia belia hingga dewasa yang mana mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Dengan begitu kebutuhan akan layanan anak sangatlah penting karena sebuah pembelajaran yang diajarkan semenjak dini akan membekas pada pikiran mereka hingga dewasa nanti sehingga ketika sudah dewasa maka mereka akan terbiasa dengan beragam informasi yang bisa mereka temukan di perpustakaan.

Sebenarnya banyak sekali perkembangan atau perluasan dari layanan anak itu sendiri dan salah satu layanan yang cukup unik yang bisa ditemui pada perpustakaan umum seperti di perpustakaan daerah Jawa Tengah yaitu layanan rumah belajar moderen. Moderen dalam konteks ini merupakan suatu fasilitas atau perlengkapan penunjang kegiatan yang sudah mengikuti teknologi yang sekarang, pada rumah belajar moderen sendiri istilah moderen mengacu pada alat-alat permainan anak yang terbaru seperti *lego, puzzle, komputer* yang sudah diisi permainan untuk anak-anak, kemudian untuk fasilitas yang ada seperti *Wi-Fi*, penyejuk ruangan merupakan bentuk dari teknologi yang moderen. Rumah belajar moderen merupakan sebuah layanan yang ada di perpustakaan daerah Jawa Tengah khusus untuk melayani pemustaka anak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD). Beberapa kegiatan yang dilakukan di rumah belajar moderen tersebut antara lain; belajar/kursus, mendengarkan cerita (*storytelling*), bermain, mengenal perpustakaan, menari, menyanyi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka.

Rumah belajar moderen yang berada di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah merupakan hasil kerja sama dengan sebuah yayasan dari perusahaan minuman terkenal asal amerika serikat yaitu *Coca-cola Foundation*. Menurut Witarko dkk (2016: 9), rumah belajar merupakan perpustakaan hidup yang menyediakan banyak sekali kegiatan edukatif dan informatif bagi pemustaka. Rumah Belajar Moderen

bisa dibilang merupakan salah satu langkah Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk bisa memberikan layanan lebih kepada pemustaka khususnya anak pendidikan usia dini hingga sekolah dasar serta untuk membangun citra perpustakaan yang baik.

Citra merupakan hal penting dalam suatu lembaga, citra menurut Frank (dalam Soemirat 2012:114) merupakan kesan seseorang terhadap suatu hal yang timbul sebagai dari pengetahuan dan pengalamannya. Melalui citra sebuah lembaga bisa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dalam konteks dunia perpustakaan, citra merupakan suatu gambaran mental yang dimiliki masyarakat umum mengenai perpustakaan dan pustakawan (Purwono, 2013: 17). Citra perusahaan atau lembaga terbentuk dari banyak hal, seperti sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang dan stabil (Jefkins, 2003: 22).

Bisa dipahami dari pernyataan di atas citra perpustakaan merupakan sekumpulan kesan yang berada dan berkembang di dalam pikiran pemustaka terhadap realita perpustakaan dan pustakawan. Pada sebuah lembaga ataupun organisasi citra yang ingin dituju serta dicapai pastilah citra yang positif, tidak terkecuali juga pada perpustakaan. Citra positif pada perpustakaan menurut Sutarno (dalam Sulistyowati 2012: 89) perpustakaan merupakan pusat informasi, perpustakaan merupakan tempat belajar, perpustakaan merupakan lembaga pelestari khasanah budaya, serta perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Citra positif selanjutnya dari perpustakaan adalah perpustakaan merupakan agen perubahan, perpustakaan harus mampu memberikan pelayanan terbaik, perpustakaan merupakan layanan publik yang penting dan dibutuhkan masyarakat dan terakhir perpustakaan harus mampu menjadi kebanggaan pemustakanya. Melihat dari pernyataan di atas perpustakaan haruslah mampu menjadi sebuah lembaga yang benar-benar diinginkan dan diminati oleh pemustakanya, untuk mencapai hal itu perpustakaan haruslah mampu memberikan layanan terbaik untuk pemustaka, karena itu merupakan citra yang memang wajib dimiliki oleh perpustakaan.

Dengan adanya layanan Rumah Belajar Moderen di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah jumlah pengunjung/pemustaka khususnya anak-anak semakin meningkat karena layanan itu sangatlah cocok untuk perkembangan usia mereka yang pada usia seperti itu kegiatan mendongeng, menari, bernyanyi, belajar dan bermain merupakan hal yang lumrah dan semestinya mereka lakukan dan bisa mereka dapat di layanan rumah belajar moderen. Hal itu juga bisa menjadi patokan bahwa perpustakaan yang mempunyai layanan seperti itu merupakan sebuah perpustakaan yang sangat baik pengelolaannya. Melalui layanan rumah belajar moderen yang sudah mempunyai fasilitas yang lengkap mampu atau tidak untuk memberikan citra yang positif terhadap perpustakaan Provinsi Jawa

Tengah sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam oleh peneliti dengan judul "Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan".

Menurut Ruslan (2007:75) citra merupakan capaian utama dan sekaligus prestasi yang harus dicapai oleh suatu organisasi, citra itu sendiri sesuatu yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi bisa dirasakan melalui suatu penilaian yang baik atau buruk. Penilaian baik buruknya suatu citra tergantung bagaimana persepsi yang didapat oleh masyarakat, masyarakatlah yang paling tahu mana organisasi yang mempunyai citra yang baik ataupun buruk. Untuk itulah suatu organisasi haruslah berusaha menampilkan citra yang terbaik agar bisa diterima oleh masyarakat, mendapatkan citra yang baik dimasyarakat merupakan suatu keuntungan bagi organisasi karena persepsi citra yang baik sama saja mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Citra sebenarnya bersifat alami, meskipun tentu tidak eksak karena hanya berupa lukisan atau gambaran dari seseorang dan segala sesuatu, sering citra termanipulasi atau justru dimanipulasi untuk sengaja dibangun dengan tujuan tertentu (Purwono dalam Restanti, 2015: 98). Kualitas produk atau jasa merupakan indikator penting dalam kepuasan pelanggan, kualitas menjadi harga mati manakala perusahaan atau lembaga ingin fokus pada peningkatan mutu, jika kepuasan pelanggan telah tercapai maka secara langsung akan membentuk reputasi atau citra sebuah organisasi menjadi baik. Dowling dalam Butterick (2014: 58), mendefinisikan reputasi organisasi atau perusahaan sebagai hasil evaluasi yang menggambarkan citra organisasi menurut masyarakat. Citra atau reputasi merupakan suatu perwujudan penilaian dan persepsi dari masyarakat atas apa yang telah dilakukan oleh suatu organisasi. Perusahaan atau organisasi yang memiliki reputasi atau citra yang baik lebih dihargai karena menciptakan produk atau layanan yang berkualitas dan disukai oleh masyarakat sedangkan perusahaan atau organisasi yang mempunyai reputasi atau citra yang buruk sering kali memberikan layanan yang tidak memuaskan masyarakat sehingga dinilai.

Kualitas produk atau jasa merupakan indikator penting dalam kepuasan pelanggan, kualitas menjadi harga mati manakala perusahaan atau lembaga ingin fokus pada peningkatan mutu, jika kepuasan pelanggan telah tercapai maka secara langsung akan membentuk reputasi atau citra sebuah organisasi menjadi baik. Menurut Kotler dalam Rahayuningsih (2015: 4) Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam

bentuk layanan (Basuki dalam Sutarno, 2006: 38). Pada Layanan anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, terjalin sebuah kerja sama antara pihak swasta yaitu *Coca-Cola Foundation* Indonesia (CFFI). Kerjasama itu merupakan kerjasama pembangunan kualitas dan sarana yang ada pada bagian layanan anak, *Coca-Cola* selaku pihak yang memiliki program bernama rumah belajar mencoba menggandeng Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk membuat sebuah layanan yang lebih baik lagi bagi pemustaka anak-anak. Kerjasama itu membentuk sebuah layanan baru yang bernama rumah belajar moderen, yang didirikan pada tahun 2004. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan (Basuki dalam Sutarno, 2006: 38). Layanan pada perpustakaan umum tidak beda jauh dengan layanan yang ada pada perpustakaan lainnya. Akan tetapi pada perpustakaan umum ragam layanan yang diberikan jauh lebih banyak daripada perpustakaan lainnya itu karena perpustakaan umum melayani pemustaka yang majemuk atau beraneka ragam tidak seperti perpustakaan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan untuk melayani civitas akademika atau perpustakaan sekolah yang juga lebih memfokuskan pada pemustaka lingkup sekolah. Layanan perpustakaan adalah layanan jasa, oleh karena itu yang harus disadari oleh pengelola perpustakaan adalah bagaimana menciptakan kepercayaan, kepuasan, ketepatan dan kecepatan. Dengan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kemauan, dan sikap perilaku yang simpati, maka layanan yang dapat dikembangkan antara lain:

- A. Menyusun rencana operasional layanan meliputi jenisnya, sistem, peraturan, tata tertib, kebutuhan biaya, dan peralatan tenaganya.
- B. Layanan informasi, merupakan jasa menyediakan dan memberikan informasi yang diperlukan masyarakat pemakai.
- C. Layanan penelitian, para peneliti yang membutuhkan sumber informasi di perpustakaan dapat dengan mudah dan cepat atas bantuan staf perpustakaan.
- D. Layanan rekreasi, terdapat banyak bahan bacaan fiksi, cerita, majalah, surat kabar, dan terbitan lainnya. Layanan rekreasi terutama adalah bersifat kejiwaan, karena setelah membaca bahan bacaan di perpustakaan, akan memperoleh rasa senang.
- E. Sirkulasi, kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasi.
- F. Layanan referensi, layanan yang diberikan secara terbatas di perpustakaan. Layanan

yang memberikan rujukan informasi kepada pengguna perpustakaan

- G. Penelusuran literatur, kegiatan mencari atau menentukan kembalian semua kepustakaan yang pernah terbit atau pernah ada mengenai suatu bidang ilmu tertentu.
- H. Pendidikan pemakai, kegiatan yang memiliki tujuan memberi panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada pengguna baru.
- I. Membuat analisis kepustakaan, kegiatan pembuatan tulisan baru yang diperoleh dengan jalan mengkaji dan merangkum kepustakaan yang ada tentang suatu bidang ilmu tertentu untuk keperluan pengguna perpustakaan.
- J. Layanan yang bisa dikembangkan pada perpustakaan umum yaitu layanan anak dan permainan anak yang bisa mengembangkan daya kreativitas anak, imajinasi, motivasi, dan kemampuan berpikir. Layanan mendongeng, layanan yang dilakukan secara teratur dalam kurun waktu tertentu dibawah petugas layanan anak. Terakhir adalah layanan untuk penyandang disabilitas dengan menyediakan koleksi tertentu.
- K. Membuat statistik layanan, kegiatan ini sangat diperlukan untuk menyiapkan data dan bahan laporan kepada pimpinan guna mengetahui perkembangan perpustakaan, (Sutarno, 2006: 92-99).

Layanan anak merupakan sebuah layanan yang diberikan pada anak-anak berusia prasekolah hingga tingkat sekolah dasar bahkan sampai sekolah menengah pertama. Layanan anak merupakan salah satu bagian terpenting dalam perpustakaan umum karena mereka juga merupakan bagian dari masyarakat umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan utama layanan yang diberikan perpustakaan umum, (Collin dalam Zulharmain, 2015: 14). Layanan anak sendiri memiliki beberapa tujuan dalam kegiatannya, tujuan dari layanan anak sendiri menurut *IFLA Guidelines for children's Library Services* antara lain:

- A. Memfasilitasi hak anak untuk:
 - a. Informasi
 - b. Tugas fungsional, visual, literasi digital, dan media
 - c. Pengembangan kebudayaan
 - d. Pengembangan pembaca
 - e. Pembelajaran seumur hidup
 - f. Program kreatif pada waktu senggang
- B. Menyediakan akses terbuka untuk semua sumber daya dan media anak
- C. Menyediakan berbagai macam aktifitas untuk anak, orang tua, serta pemerhati anak
- D. Memfasilitasi jalan masuk keluarga ke komunitas

- E. Memberikan kekuasaan untuk anak dan mendukung kebebasan serta keamanan mereka
- F. Memperjuangkan sebuah perdamaian dunia
Hal diatas juga diperkuat dengan pendapat dari Bunanta dalam Rosita (2010: 20) tujuan dari sebuah layanan anak untuk meningkatkan minat baca anak-anak, memberikan rasa persahabatan, dan perdamaian antar bangsa melalui buku-buku. Sehingga sudah jelas bahwa tujuan layanan anak adalah untuk membuat anak-anak lebih melek tentang literasi dan dengan begitu maka anak-anak akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas, lalu untuk kedepannya anak-anak bisa mengembangkan pengetahuan tersebut untuk membuat dunia lebih baik Menurut buku panduan penyelenggara perpustakaan daerah dalam Zulharmain 2015: 19-23, jenis-jenis layanan anak pada perpustakaan umum antara lain:
 - A. Peminjaman bahan pustaka
Dalam peminjaman bahan pustaka diperlukan peraturan untuk meminjamkan buku bagi pemustaka anak, ada hal yang baik yang untuk mengajarkan anak bahwa perpustakaan merupakan milik masyarakat. Tetapi peraturan yang dibuat haruslah sederhana, anak-anak yang meminjam buku melewati batas waktu pinjam tidak dikenakan denda . Hal itu bisa terjadi mungkin karena anak memiliki pekerjaan rumah, sakit atau sedang mengalami kesulitan membaca itu berarti anak itu membutuhkan pertolongan bukan denda.
 - B. Bimbingan membaca
Bimbingan membaca bermanfaat bagi anak-anak yang memerlukan bacaan tertentu, tetapi tidak tahu cara mendapatkannya. Dalam memberikan bimbingan, pustakawan harus lah meluangkan waktu untuk memberi perhatian anak-anak, anak-anak dilatih untuk berani meminta bantuan mencari bahan bacaan, pustakawan harus memperlihatkan kepada anak-anak buku yang cocok untuk mereka, pustakawan harus tahu minat baca buku yang diinginkan anak.
 - C. Layanan rujukan
Kegiatan layanan rujukan untuk anak padaperpustakaan umum antara lain:
 - a. Koleksi rujukan haruslah disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan
 - b. Koleksi harus berkualitas
 - c. Hanya dilayani oleh petugas
 - d. Memiliki ruang terpisah
 - e. Pustakawan wajib membimbing anak bagaimana mencari informasi, cara mempergunakan buku rujukan secara benar dan wajib menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh anak.
 - D. Mendongeng
Mendongeng merupakan kegiatan memberi pengenalan utama kepada buku dan terutama

ditunjukkan pada nak kecil yang baru belajar membaca dan juga untuk mendorong mereka untuk lebih banyak belajar membaca buku dengan cerita - cerita yang lebih beragam.

- E. Pertunjukan film
Pertunjukan film pada perpustakaan umum sendiri dikhususkan bagi yang sudah memiliki tenaga operator, proyektor maupun filmnya. Pertunjukan film yang diadakan lam putarnya disesuaikan dengan usia anak. Film yang dipertontonkan pun haruslah sesuai dengan usia mereka.
- F. Pertunjukan boneka
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digemari oleh anak-anak , sarana yang harus dipersiapkan antara lain seperangkat boneka dan sarana penunjangnya .
- G. Mainan anak
Pada kegiatan ini, telah disiapkan beragam mainan yang meningkatkan daya intelektual dan imajinasi mereka. Saat bermain anak-anak merupakan aktivitas yang penting, dimana anak lebih memahami diri mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Lalu jenis mainan yang bisa disediakan antara lain lego, catur, balok, halma, monopoli, dan lain-lain.
Semua fasilitas yang disediakan bertujuan untuk mendidik anak-anak supaya lebih mau belajar dan aktif, selain ditunjang dengan fasilitas yang memanjakan anak-anak. Rumah Belajar Moderen pun memiliki beragam kegiatan yang tak kalah menarik dan tentu saja berbau hal edukatif dan menghibur. Kegiatan yang ada pada Rumah Belajar Moderen antara lain:
 - A. *Story Telling* (Bercerita)
Merupakan kegiatan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka terutama anak-anak, dengan memberikan cerita yang berasal dari buku-buku yang ada di Ruang Belajar Moderen. Pada umumnya cerita yang disampaikan memiliki alur sederhana dan memiliki moral yang baik, ini bertujuan agar anak-anak dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.
 - B. Bimbingan Belajar
Kegiatan ini diperuntukan kepada pemustaka anak tingkat sekolah dasar, tutor yang mengajar adalah pemustaka sendiri. Dalam bimbingan belajar anak-anak boleh memilih pelajaran apa saja yang akan dibahas dan dikerjakan.
 - C. Kursus Tari
Kursus tari yang diberikan oleh Ruang Belajar Moderen sendiri merupakan tarian tradisional jawa dan kreasi baru yang sedikit diaransemen tanpa mengurangi nilai-nilai tarian secara keseluruhan. Peserta yang ikut pada kegiatan ini adalah pemustaka anak

tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak.

D. **Kursus Menggambar**

Kegiatan kursus menggambar diikuti oleh pemustaka tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak, akan tetapi tutor tidak membedakan tingkat pendidikan dan alat-alat menggambar sudah dibawa sendiri oleh peserta. Dari pihak Perpustakaan umumnya hanya menyediakan meja gambar dan alat gambar bagi peserta baru.

E. **Kursus Bahasa Inggris**

Sama halnya dengan bimbingan belajar Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga menyelenggarakan materi kursus bahasa Inggris berdasarkan tingkat pendidikan.

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan dan raihannya yang ingin dicapai, sama halnya dengan layanan Rumah Belajar moderen seluruh kegiatan yang ada memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan kegiatan di rumah belajar moderen sendiri antara lain:

- a. Menanamkan minat baca sejak usia dini;
- b. Memberikan pendidikan non formal pada anak;
- c. Melestarikan kebudayaan Jawa Tengah;
- d. Tumbuhnya generasi muda yang terampil cerdas dan cinta perpustakaan.

(Sumber: perpusdajawatengah.go.id)

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang akan dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Melalui cara deskripsi menggunakan kata-kata serta bahasa untuk konteks khusus alami menggunakan macam-macam metode alamiah. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen.

Jika dilihat melalui penjelasan tersebut, maka jenis pendekatan pada penelitian "Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan" maka bisa dimasukkan pada penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya karena didalam penelitian ini selama proses observasi dan identifikasi objek dan subjek penelitian, peneliti akan menjabarkan atau mendeskripsikan data yang didapat seperti tindakan, motivasi, perilaku dan persepsi kedalam sebuah kata-kata atau bahasa melalui tulisan yang ditulis secara mendalam sehingga akan membuat suatu karya penelitian yang baik dan mendetail sesuai dengan landasan teori yang ada. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, umumnya studi kasus merupakan strategi atau cara yang paling cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian mengenai *how and why* dan bila peneliti

hanya memiliki sedikit peluang guna mengontrol peristiwa yang akan diteliti sera bila fokus penelitian pada fenomena masa kini. (Robert 2013:1) Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus karena peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengidentifikasi secara keseluruhan serta mendalam bagaimana Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan.

Pada sebuah penelitian hal yang penting dan patut diutamakan adalah data karena dengan adanya data maka akan memudahkan suatu penelitian untuk menemukan jawaban yang diinginkan. Sebuah data yang valid sangatlah penting bagi keberhasilan suatu penelitian, tinggal bagaimana seorang peneliti mampu mengolah data tersebut menggunakan cara atau metode yang tepat. Tidak ketinggalan juga dalam suatu penelitian yaitu pentingnya suatu subjek dan objek penelitian sebab itu merupakan hal-hal yang harus diamati dan diidentifikasi dalam sebuah penelitian.

Dalam hal ini subjek penelitian adalah penanggung jawab atau pengelola Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan objek penelitiannya adalah responden yang berada di lingkungan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terkhusus pemustaka yang datang dan memanfaatkan Layanan Rumah Belajar Moderen. Kemudian informan yang dipilih merupakan orang yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan mengetahui betul tentang Layanan Ruang Belajar Moderen Perpustakaan Daerah Jawa Tengah antara lain Kepala Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, Penanggung jawab dan pengelola bagian Layanan Ruang Belajar Moderen serta pemustaka yang datang dan memanfaatkan Layanan Ruang Belajar Moderen.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Emzir (2012: 65) data melibatkan akan hal khusus yang perlu dipikirkan secara mendalam tentang aspek-aspek kehidupan yang akan dijelajahi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. **Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah informasi yang didapat melalui pihak pertama yang belum dipublikasikan. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah hasil wawancara atau observasi secara langsung di lapangan.

B. **Data Sekunder**

Kemudian data sekunder yang ada pada penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui literatur-literatur atau dokumen yang sudah ada yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data sekunder adalah data tahunan atau bulanan dari pengelola Layanan Ruang

Belajar Moderen Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Pengumpulan data memiliki tujuan utama yaitu memperoleh data yang valid dan relevan guna mendapatkan hasil yang baik berupa jawaban dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu yang bermaksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya lalu menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Garayibah dalam Emzir (2012: 38).

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012: 173) wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara selaku yang memberi pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Studi dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu perantara yaitu media tertulis dan dokumen lain yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2009: 143). Dengan kata lain studi dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui karya-karya tulisan atau dokumen yang sudah ada dan berhubungan dengan objek yang akan diteliti

Data yang sudah didapat dalam penelitian tidak serta merta langsung untuk dianalisis tetapi haruslah melalui suatu tahapan yaitu mencari keabsahannya, supaya hasil penelitian yang didapat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Teknik pemeriksaan data yang ada pada penelitian kualitatif biasa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi menurut Denzin dalam Tohirin (2011: 73), ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu

- A. Penggunaan sumber: membandingkan dengan data pengamatan dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan omongan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan dengan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti masyarakat umum dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- B. Penggunaan metode: pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan dengan sumber data dengan metode sama
- C. Triangulasi dengan peneliti: dengan memanfaatkan peneliti untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

- D. Triangulasi dengan teori: dengan cara peneliti mengecek dan membandingkan hasil temuan dengan sumber, teori.

Miles dan Huberman dalam Emzir (2012: 129), dalam analisis data terdapat tiga macam kegiatan yang harus dilalui yaitu:

A. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi pada catatan lapangan tertulis seperti hasil wawancara, studi dokumen dan observasi yang dilakukan pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya layanan rumah belajar moderen.

B. Model Data

Model data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat model data seperti catatan lapangan yang ditemukan pada proses penelitian yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

C. Penarikan/Verifikasi Simpulan

Merupakan tahapan akhir dari analisis data, verifikasi berarti membandingkan teori teori yang sudah ada dengan hasil pengamatan dan wawancara supaya memperoleh data yang valid dan bisa digunakan sebagai acuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini analisis hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan”. Merupakan pemaparan tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sumber primer berupa data yang diperoleh langsung dari informan dalam penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari pustakawan dan pemustaka anak yang memanfaatkan Layanan Rumah Belajar Moderen serta orang tua yang ikut mendampingi anak-anaknya. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa dokumen atau data lain yang mendukung analisis ini.

3.1 Konstruksi Citra Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Melalui Layanan RBM

Layanan RBM merupakan salah satu unggulan dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Sesuai dengan namanya jenis layanan ini menekankan pada pemberian kegiatan yang edukatif dan kreatif disertai dengan fasilitas pendukung seperti mainan anak yang moderen. Tidak lupa juga beragam lukisan dinding yang bertemakan anak-anak melekat pada sisi interiornya. Baiknya layanan RBM memiliki maksud dan tujuan dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri, sebenarnya mengapa mereka mengapa mereka mengadakan layanan ini.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menginginkan layanan rumah belajar moderen menjadi layanan yang menyediakan fasilitas, permainan dan alat peraga yang moderen. Fasilitas tersebut membuat para pemustaka anak mau datang ke perpustakaan terutama ke layanan rumah belajar

moderen, serta psikomotorik anak bisa berkembang setelah memanfaatkan fasilitas yang tersedia di layanan RBM. Setelah mengetahui apa maksud dan tujuan dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam mengadakan layanan rumah belajar moderen, sebuah layanan memiliki keunggulan dan keunikan yang membedakannya dari layanan lainnya. Keunggulan atau keunikan dari sebuah layanan memiliki daya tarik tersendiri bagi orang yang mau ataupun tertarik datang ke layanan tersebut.

Layanan rumah belajar moderen berbeda dengan layanan lainnya karena pada layanan tersebut anak-anak tidak hanya menggiatkan kegiatan literasi tetapi dapat mengembangkan *skill* yang mereka miliki. Melalui kegiatan seperti kursus bahasa Inggris, matematika, menari melukis dan *story telling* dengan begitu *skill* yang mereka miliki akan semakin terasah dan itu bisa membantu mereka di dalam kegiatan belajar formal. Berkat memanfaatkan kegiatan dan fasilitas yang ada pada layanan rumah belajar moderen. Kegiatan yang menekankan pada kreatifitas bermain dan belajar juga mampu membuat perkembangan otak anak menjadi lebih baik, seperti pernyataan dari Guliford dalam (Yudha 2002:27) "Kreativitas merupakan proses kreativitas mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal.

Kreativitas mencakup pemikiran spesifik, kreativitas anak adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau yang berbeda dari yang sudah ada. Dalam hal ini, anak dikatakan kreatif apabila anak tersebut mampu melahirkan atau menghasilkan gagasan, ide atau bahkan berupa benda yang berbeda dengan apa yang sudah ada. Dalam konteks kreativitas anak, sesuatu yang dianggap baru apabila hasil kreasi anak tersebut belum dihasilkan atau dikeluarkan oleh anak lain yang seusianya".

Oleh sebab itu kreativitas mental yang unik dan berbeda mampu menghasilkan suatu hal yang baru dan orisinal. Dalam konteks ini kreativitas anak-anak merupakan kemampuan mereka menghasilkan hal-hal baru dan berbeda sehingga itu menjadi keorisinalitas pemikiran mereka. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di layanan rumah belajar moderen menunjukkan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ingin menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sekedar memberikan kegiatan literasi saja tetapi juga sebuah kegiatan yang mampu mendidik dan mengembangkan kemampuan dan kreativitas pemustaka yang datang. Hal tersebut juga memiliki tujuan yaitu berupa mengubah citra perpustakaan yang dahulu hanya merupakan tempat untuk sekedar membaca koleksi-koleksi pustaka. Maka dari itu perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengadakan layanan rumah belajar moderen untuk mengubah citra itu, untuk mengetahui citra seperti apa yang sebenarnya diinginkan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan rumah belajar moderen.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menginginkan perpustakaan menjadi tempat rekreasi masyarakat yang edukatif serta menyenangkan, dari perpustakaan mereka tidak hanya bisa mendapatkan informasi tetapi juga tempat mereka melepas penat setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Dari citra yang diinginkan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa mereka ingin menjadi tempat yang selalu dituju masyarakat baik dalam hal mendapatkan informasi maupun dalam rekreasi. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ingin mendapatkan citra yang positif dari masyarakat melalui layanan rumah belajar moderen. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ingin membangun citra yang positif dari masyarakat. Mereka ingin dikenal sejak dini agar tetap bisa eksis dalam menghadapi perkembangan zaman, dan salah satu upayanya melalui layanan rumah belajar moderen maka dari itu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berupaya penuh melengkapi dan menambah fasilitas serta kegiatan yang ada di layanan rumah belajar moderen. Perpustakaan yang baik pasti didalamnya terdapat pustakawan yang mampu memberikan pelayanan baik kepada pemustaka karena dari pelayanan yang baik akan mampu membuat pemustaka merasa nyaman dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Hal itu juga didasari dari pendapat Tjiptono (2005,121) kualitas dari suatu pelayanan merupakan sebuah patokan/alat ukur seberapa baik tingkat pelayanan yang diberikan sehingga sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan. Tidak terkecuali pada layanan rumah belajar moderen kualitas dari pustakawan juga harus mampu membuat rumah belajar moderen menjadi tempat yang menyenangkan dan nyaman bagi para pemustaka yang datang. Hal itu juga mampu mendukung layanan rumah belajar moderen dalam mendapatkan citra yang positif dari pemustaka. pustakawan selalu bergerak dan berempati kepada pemustaka guna membangun citra positif, pustakawan mampu membangun hubungan serta komunikasi yang baik hal itu dibuktikan melalui layanan yang baik kepada pemustaka seperti membuat pemustaka merasa terpenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Setelah kebutuhan itu terpenuhi maka otomatis apresiasi mereka terhadap kinerja perpustakaan akan meninggalkan kesan dan citra yang positif. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah layanan rumah belajar moderen merupakan modal untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

Tetapi apakah ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memanfaatkan layanan rumah belajar moderen sebagai pembangun citra perpustakaan yang baik. Dahulu perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat untuk sekedar membaca dan rujukan untuk penelitian dan itu hanya bisa dimanfaatkan oleh orang dewasa sehingga anak usia dini tidak bisa memanfaatkannya, tetapi dengan adanya layanan

rumah belajar moderen citra perpustakaan berubah. Sekarang perpustakaan terlihat ramah untuk semua umur maupun golongan tiadak terkecuali anak-anak, perpustakaan bisa menjadi tempat rekreasi yang mendidik dan menyenangkan. Perpustakaan sejatinya merupakan tempat yang baik bagi siapa saja yang membutuhkan informasi maupun sekedar melepas penat, perpustakaan sekarang berlomba-lomba memberikan layanan yang baik kepada pemustaka guna mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Tidak terkecuali dengan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mereka berusaha memberikan suatu layanan yang baik kepada pemustaka salah satunya melalui layanan rumah belajar moderen. Melalui layanan RBM Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ingin membuat perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja terkhusus untuk pemustaka anak dan itu juga menjadi tujuan dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu mendapatkan citra yang positif dari masyarakat.

3.2 Persepsi Pemustaka Pada Konstruksi Citra Perpustakaan Melalui Layanan RBM

Beragam kegiatan dan fasilitas yang ada dan tersedia di layanan rumah belajar moderen, akan membuat pengunjung yang datang terutama anak merasa betah serta nyaman. Kegiatan yang ada di layanan rumah belajar moderen sendiri merupakan kegiatan yang sangat edukatif untuk anak, kegiatan seperti kursus bahasa inggris dan matematika bisa membuat anak lebih bisa paham dan mengerti tentang kedua mata pelajaran itu, selain mereka diajar di sekolah mereka juga bisa mendapatkannya pada layanan rumah belajar moderen.



Gambar 1. Kegiatan Menggambar (Sumber: Arsip Foto Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah)

Bisa dilihat pada gambar 3.1 berupa kegiatan kursus menggambar yang juga merupakan salah satu kegiatan di layanan rumah belajar moderen pada kegiatan tersebut terdapat seorang guru lukis yang bisa membimbing anak-anak untuk melukis. Untuk kegiatan melukis sendiri anak-anak hanya perlu diwajibkan membawa kertas gambar karena alat-alat gambar seperti pensil, penghapus dan pensil warna sudah disediakan oleh layanan rumah belajar moderen.

Ada lagi kegiatan yang dilaksanakan dilayanan RBM yaitu kegiatan *Story telling* dan pemutaran *film* kegiatan itu merupakan kegiatan tambahan yang diberikan oleh layanan rumah belajar moderen untuk pemustaka yang datang berkunjung dalam jumlah rombongan yang jadwal kunjungannya telah diatur dan dijadwal. Kemudian untuk fasilitas yang juga disediakan oleh layanan RBM sangat

mendukung sekali untuk tumbuh kembang anak, karena fasilitas yang diberikan berupa mainan edukatif yang sesuai dengan umur anak, bahan bacaan yang sesuai juga dengan umur anak, kemudian ada beberapa komputer yang juga sudah diisi beragam permainan edukatif untuk anak. Suasana di layanan rumah belajar moderen juga dibuat sedemikian menyenangkannya untuk anak seperti pada dinding yang ada pada layanan RBM terdapat gambar-gambar hewan dan tumbuhan dengan beragam warna yang menarik. Ruang RBM dilengkapi dengan *Air Conditioner* dan *Wi-Fi* yang membuat nyaman anak-anak maupun orang tua Beragam kegiatan dan fasilitas yang sangat positif seperti itu membuat anak dan orang tua anak, mau untuk memanfaatkannya karena sangat bermanfaat dan positif.

Pemustaka senang dengan layanan rumah belajar moderen karena kegiatan disana memberikan edukasi yang dapat mengembangkan kemampuan pemustaka anak. Orang tua merasa, bila anaknya mengikuti kegiatan layanan RBM dapat menyalurkan aktivitas dengan kegiatan yang positif. Selain dari kegiatan yang positif, orang tua merasa bahwa fasilitas pendukung yang ada dapat membuat anak-anak nyaman berada di layanan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui terdapat kegiatan atau aktifitas yang digemari oleh pemustaka di layanan rumah belajar moderen karena memiliki beberapa kegiatan dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan bagian layanan RBM patut ditanyakan, karena pustakawan merupakan salah satu ujung tombak perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. baik pemustaka anak maupun orang tua pemustaka merasa bahwa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan bagian layanan rumah belajar moderen baik dan ramah. Tidak ada sedikitpun jawaban baik dari pemustaka anak maupun orang tua pemustaka yang menyatakan bahwa pustakawan bertindak kurang menyenangkan atau tidak ramah. Kemudian dari pernyataan diatas mengindikasikan bahwa pustakawan telah mampu menjalin hubungan yang baik dengan pemustakanya demi terciptanya kondisi yang kondusif yang mampu meninggalkan citra yang positif di mata masyarakat



Gambar 2. Pustakawan Melakukan *Story Telling* (Sumber: Arsip Foto Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah)

Terlihat pada gambar diatas merupakan pustakawan yang sedang melakukan kegiatan *story telling* pada pemustaka anak-anak. Hal seperti itu

membutuhkan kesabaran dan kemampuan untuk bisa mengendalikan dan menenangkan anak-anak. Maka sebab itu pustakawan bagian layanan rumah belajar moderen harus mempunyai kesabaran ekstra serta keramahan yang baik. Sehingga bisa membuat pemustaka yang rata-rata anak merasa betah dan nyaman. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah melakukan beragam jenis layanan untuk bisa membuat citra perpustakaan menjadi lebih baik. Melalui layanan rumah belajar moderen mampu membuat pemustaka yang datang merasa nyaman dan betah menjadi tujuan yang sudah tercapai. Untuk itu tanggapan dari masyarakat mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terutama melalui layanan rumah belajar moderen menjadi hal yang diinginkan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3. Keceriaan anak-anak di layanan RBM (Sumber : Arsip Foto Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah)

Terlihat juga keceriaan anak-anak saat sedang berada pada layanan RBM mereka asyik berfoto bersama-sama dengan pustakawan layanan rumah belajar moderen seperti tidak ada jarak diantara mereka. Dari foto itu juga bisa menandakan bahwa layanan rumah belajar moderen memang menjadi tempat mengasyikkan bagi mereka dan itu juga bisa meninggalkan kesan/citra yang positif dari mereka bahwa perpustakaan tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk dikunjungi.

Adanya Respon dan tanggapan yang positif dari pemustaka terhadap layanan RBM, dilihat dari hasil wawancara dan foto dokumentasi dari pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Menandakan bahwa tujuan dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk mengadakan layanan RBM sebagai salah satu layanan yang ada dalam membangun sebuah citra yang baik dimata masyarakat ternyata berhasil. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui layanan RBM dengan beragam kegiatan dan fasilitas yang memadai mampu membuat pemustaka merasa nyaman dan senang berada didalamnya. Hal itu mampu membuat pemikiran pemustaka terhadap perpustakaan yang dahulu sekedar tempat untuk membaca buku, sekarang mampu menjadi sebuah tempat rekreasi yang edukatif untuk masyarakat.

4. Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya

Membangun Citra Perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa:

- A. Layanan Rumah Belajar Moderen yang merupakan pengembangan dari layanan anak telah mampu membangun citra positif dari masyarakat yang diinginkan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terbukti melalui tanggapan, kesan dan penilaian yang baik dari pemustaka terhadap layanan RBM
- B. Citra yang didapat melalui layanan RBM di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan citra positif. Hal tersebut dapat dilihat dari respon pemustaka yang merasa nyaman dengan kegiatan-kegiatan yang pada layanan RBM serta fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

4.1 Saran

Dari hasil analisis data terhadap hasil wawancara keseluruhan mengenai Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu Perpustakaan provinsi Jawa Tengah dirasa harus menambah jumlah pustakawan untuk bagian layanan rumah belajar moderen supaya kualitas dan kuantitas pelayanan lebih maksimal lagi untuk tetap bisa mempertahankan citra yang sudah didapatkan. Pemustaka ikut menjaga keberlangsungan layanan rumah belajar moderen dimulai dari hal yang kecil seperti sesudah memakai alat permainan bisa dikembalikan dan dirapikan lagi seperti semula.

Daftar Pustaka

- Butterick, Keith. 2014. *Pengantar Public relations*. Rajawali Pers: Jakarta
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers: Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika: Jakarta
- Hidayani, S Nenden. (2014). "Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia", diakses pada 23 Mei 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Jefkin Frank. 2003. *Public Relation* Edisi kelima, Erlangga : Jakarta
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Graha ilmu: Yogyakarta
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode LibQual*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Restanti, Arista. 2015. "Tantangan dan Strategi Untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan". *Jurnal Volume 1 nomer 2 juli-desember universitas jendral*

- soedirman.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=468039&val>. Diakses pada 19 Agustus 2017
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Edisi 8*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Sulistiyowati, E. Yani. 2012. *Peranan Pustakawan Dalam Membentuk Citra Perpustakaan*. Info Persada
- Sutarno Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik. CV. Sagung Seto: Jakarta*
- Soemirat, S. 2012. *Dasar-Dasar Public Relation*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tjiptono, F. 2005. *Pemasaran Jasa*. Bayu: Malang
- Tohirin. 2012. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers: Jakarta
- Yin.K,Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Rajawali Pers: Jakarta
- Yudha 2002. *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Mizan Pustaka: Bandung
- Yusup, pawit. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Witarko, dkk. 2006. *Seri Panduan Rumah Belajar 2, Bagaimana Mengelolanya?*. Jakarta: Coca-cola Foundation
- Zulharmain, ade. 2015. "Peranan Layanan Anak di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak". *Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta*